

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN PERNIKAHAN USIA DINI DENGAN PERKEMBANGAN
BALITA USIA 3-5 TAHUN DI PAUD RA YASFALAH KECAMATAN
MOJOSARI KABUPATEN MOJOKERTO**



**YULY DEWAYANTI
NIM. 2015201004**

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN SEKOLAH
TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2024**

PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN PERNIKAHAN USIA DINI DENGAN PERKEMBANGAN
BALITA USIA 3-5 TAHUN DI PAUD RA YASFALAH KECAMATAN
MOJOSARI KABUPATEN MOJOKERTO**



**YULY DEWAYANTI
NIM. 2015201004**

Pembimbing 1

**Bdn. Farida Yuliani, M.Kes
NIK. 220 250 033**

Pembimbing 2

**Fitria Edni Wari, S.Keb.Bd., M.Keb
NIK. 220 250 165**

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : Yuly Dewayanti
NIM : 2015201004
Program Studi : SI Kebidanan

Setuju naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan **dengan** mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co- author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 10 Juli 2024


Yuly Dewayanti
2015201004

Mengetahui,

Pembimbing 1



Bdn. Farida Yuliani, M.Kes
NIK. 220 250 033

Pembimbing 2



Fitria Edni Wari, S.Keb.Bd.,M.Keb
NIK. 220 250 165

**HUBUNGAN PERNIKAHAN USIA DINI DENGAN PERKEMBANGAN
BALITA USIA 3-5 TAHUN DI PAUD RA YASFALAH KECAMATAN
MOJOSARI KABUPATEN MOJOKERTO**

Yuly Dewayanti S1
Kebidanan
yantiyuly761@gmail.com

Bdn. Farida Yuliani, M.Kes
S1 Kebidanan
faridayuliani001@gmail.com

Fitria Edni Wari, S.Keb.Bd.,M.Keb
S1 Kebidanan
fedniw1206@gmail.com

Abstrak- Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan pada usia muda yang berarti belum matang secara medis maupun psikologinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pernikahan dini dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun di Paud RA Yasfalah Kecamatan Mojokerto. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan desain crosssectional. Populasi dalam penelitian ini Ibu dan anak berjumlah 40 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan KPSP dianalisis menggunakan uji Spearman Rho. Hasil penelitian diperoleh pernikahan dini dan memiliki perkembangan anak yang meragukan sebanyak (55,0%), responden yang tidak menikah dini dan memiliki perkembangan anak yang meragukan sebanyak (7,5%), pernikahan dini yang memiliki perkembangan anak yang menyimpang sebanyak (17,5%). Pernikahan dini yang memiliki perkembangan anak yang sesuai (10,0%) dan responden yang tidak menikah dini memiliki perkembangan anak yang sesuai sebanyak (10,0%). Hasil uji Spearman Rho menunjukkan bahwa ada hubungan pernikahan dini dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun di Paud RA Yasfalah Kecamatan Mojokerto (0.413) dengan nilai $p = 0.008$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi pengetahuan dan dapat menambah wawasan masyarakat. Dapat dijadikan pembandingan peneliti selanjutnya mengenai hubungan pernikahan dini dengan perkembangan usia 3-5 tahun.

Kata kunci: Pernikahan dini, Perkembangan anak.

***Abstract-** Early marriage is a marriage that takes place at a young age, which means it is not yet mature medically or psychologically. This study aims to determine the relationship between early marriage and the development of children aged 3-5 years at Paud RA Yasfalah, Mojokerto District. This research uses a quantitative type with a cross-sectional design. The population in this study consists of mothers and children, totaling 40 respondents. Data were collected using questionnaires and the KPSP was analyzed using the Spearman Rho test. The research results obtained early marriage and questionable child development as much as (55.0%), respondents who did not marry early and had questionable child development as much as (7.5%), early marriage with deviant child development as much as (17.5%). Early marriages with children*

showing appropriate development (10.0%) and respondents who did not marry early also having children with appropriate development (10.0%). The results of the Spearman Rho test indicate that there is a relationship between early marriage and the development of children aged 3-5 years at Paud RA Yasfalah, Mojokerto District (0.413) with a p-value of 0.008. This indicates that H_0 is rejected and H_1 is accepted. This research is expected to serve as a source of knowledge and to broaden the community's understanding. It can serve as a comparison for future researchers regarding the relationship between early marriage and development at the ages of 3-5 years.

Keywords: *Early marriage, Child development.*

PENDAHULUAN

Perkawinan dini merupakan suatu perkawinan baik formal maupun informal yang dilakukan oleh seseorang yang berusia di bawah 19 tahun. Secara hukum, perkawinan terhadap seseorang yang berusia di bawah 19 tahun dianggap sah/boleh secara hukum dengan dispensasi usia sesuai dengan Undang-Undang Nomor 186 Tahun 2019. (Kemenkumham., 2019)

Menurut Badan Pusat Statistik, pada tahun 2020 prevalensi pernikahan dini sebesar 27,35% pada perempuan dan 6,40% pada laki-laki yang menikah pada usia 16-18 tahun (BPS, 2020). Indonesia adalah negara dengan persentase pernikahan usia muda tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja dan menduduki ranking ke 37 di dunia. Lebih dari 22.000 wanita berusia 10-14 tahun di Indonesia sudah menikah, dan 11,7% wanita usia 15-19 tahun juga sudah menikah. Kalimantan adalah provinsi dengan persentase tertinggi pernikahan usia muda. Sedangkan di Jawa timur persentase angka pernikahan usia muda sebanyak 18,97 pada tahun 2022, persentase ini di nilai turun dari tahun 2021 yang tercatat sebanyak 20,20. (timur, 2020) Berdasarkan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Kabupaten dan Direktorat Jenderal Peradilan Agama, Kementerian Agama menerima 34.413 permohonan antara Januari dan Juni 2020 dari orang tua dan wali yang meminta dispensasi nikah (Arshad 2020). Berdasarkan data dispensasi nikah tahun 2018 ada sebanyak 4 perkara dispensasi nikah dibawah umur, pada tahun 2019 sebanyak 88 perkara dispensasi nikah dibawah umur, dan pada tahun 2020 sebanyak 292 perkara dispensasi nikah dibawah umur.

Pernikahan dini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah norma budaya dan sosial yang berlaku di masyarakat, status ekonomi, dan tingkat pendidikan. Norma budaya dan sosial, termasuk yang berkaitan dengan kepercayaan, mempengaruhi umur perempuan untuk menikah. Penelitian yang dilakukan di Banglades, India, dan Nepal, menunjukkan bahwa tradisi dan peran keluarga dalam pernikahan dini sangat

berpengaruh. Indonesia sendiri juga terdapat budaya yang berkembang di lingkungan masyarakat seperti anggapan negatif terhadap perawan tua jika tidak menikah kurang dari usia 17 tahun atau kebiasaan masyarakat yang menikah di usia sekitar 14-16 tahun menjadi faktor yang mendorong tingginya jumlah perkawinan muda.

Status ekonomi juga berpengaruh terhadap kejadian pernikahan dini, terutama di daerah pedesaan. Keluarga miskin memilih menikahkan anaknya pada usia dini untuk meningkatkan stabilitas ekonomi. Hal tersebut didasari oleh adanya tradisi seperti memberikan mas kawin untuk melamar perempuan. Memberikan mas kawin tersebut dapat sedikit meningkatkan ekonomi keluarga. Faktor lain yang dapat mempengaruhi pernikahan dini adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang rendah mengakibatkan masyarakat susah memperoleh pekerjaan layak sehingga orang tua lebih memilih untuk menikahkan anaknya daripada menambah beban hidup keluarga.

Deteksi dini tumbuh kembang anak dapat dilakukan dengan menggunakan Denver II. Dengan mendeteksi tumbuh kembang anak sejak dini menggunakan Denver II, kelainan tumbuh kembang dapat diminimalisir, dicegah, dan ditangani sedini mungkin. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Zubaedah, 2022) Faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan usia muda yaitu faktor ekonomi, pendidikan, pengetahuan, pergaulan bebas, budaya dan adat istiadat.

Ibu balita yang umurnya kurang dari 18 tahun biasanya memiliki pola asuh terhadap anaknya juga kurang baik, sehingga dapat berdampak pada status gizi anaknya. Hal tersebut karena pola asuh ibu terhadap anak berhubungan dengan tingkat pendidikan ibu, biasanya ibu yang berusia kurang dari 18 tahun memiliki pendidikan yang rendah, sehingga berakibat pada pola asuh yang kurang baik. Pada tingkat pendidikan di jelaskan bahwa pendidikan yang rendah makin mendorong cepatnya pernikahan usia muda. Selain berdampak kepada individu maupaun lingkungan dampak nikah usia dini juga berdampak dalam jangka panjang yaitu terhadap perkembangan generasi selanjutnya atau bisa disebut berdampak langsung pada anak dari segi motoric maupun perkembangan fisik. Tidak dipungkiri seorang ibu yang belum siap dalam parenting akan berakibat buruk terhadap anak. Pendidikan erat kaitannya dengan siklus hidup seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula perilakunya dalam mengasuh anak. Sebab, jika seorang perempuan mempunyai pendidikan yang tinggi maka ia akan lebih mudah menerima informasi terkait pola asuh orang tua dari orang tuanya sehingga tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi

kebutuhan tumbuh kembang anak. Berdasarkan penelitian, hampir seluruh ibu (61,1%) memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu pendidikan SD dan SMP dalam pola pengasuhan dengan gaya pengasuhan otoriter (35%). Pernikahan seringkali menyebabkan anak putus sekolah karena mempunyai tanggung jawab baru sebagai seorang ibu. Ibu muda cenderung pemalu dan lebih tertutup karena sebagian ibu merasa malu dengan pernikahan dan kehamilannya sehingga mengakibatkan kurangnya informasi mengenai Kesehatan (Nabila & Kesehatan, 2024).

Anak usia 3-5 tahun merupakan periode perkembangan yang kritis dalam kehidupan seorang anak. Pada rentang usia ini, anak mengalami perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang pesat. Pernikahan usia dini dapat berpotensi mempengaruhi perkembangan anak pada rentang usia ini, baik secara langsung maupun tidak. Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor psikososial (stimulasi, motivasi belajar, dan kelompok sebaya). Stimulasi merupakan bentuk rangsangan dan latihan terhadap kemampuan anak yang datangnya dari lingkungan luar. (Noordiati, 2018). Berdasarkan data dan penelitian terdahulu, peneliti menyimpulkan bahwa pernikahan dini mempunyai banyak dampak negatif terutama pada Perkembangan Balita Usia 3-5. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Pernikahan Usia Dini Dengan Perkembangan Balita Usia 3-5 Tahun Di Paud RA Yasfalah Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional. Penelitian ini dilakukan menggunakan data sekunder dan data primer yaitu data sekunder berasal dari jumlah murid PAUD RA Yasfalah dan data primer diperoleh langsung dari responden dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan KSSP. Kuesioner praskring tentang Perkembangan Balita Usia 3-5 Tahun Di Paud RA Yasfalah Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto berjumlah 40 pertanyaan. Dalam penelitian ini adalah ibu dan balita usia 3-4 tahun berjumlah 40 Murid di PAUD RA Yasfalah Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto, teknik pengambilan sampel menggunakan total Sampling dimana sampel sama dengan populasi. Untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen digunakan uji statistic Spearman Rho

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian diperoleh karakteristik responden berdasarkan Usia, pendidikan dan pekerjaan yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

1 Data Umum

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan di RA Yasfalah Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
20-25 tahun	9	22.5
>25 Tahun	31	77.5
Pendidikan		
SMP-SMA	37	92.5
Diploma-Sarjana	3	7.5
Pekerjaan		
IRT	17	42.5
Swasta Pabrik	20	50.0
Guru	3	7.5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 1 Sebagian besar responden adalah berumur >25 tahun yaitu sebanyak 31 responden (77.5%). Mayoritas responden adalah berpendidikan SMP-SMA tahun yaitu sebanyak 37 responden (92,5%). Setengah responden adalah bekerja sebagai Swasta-Pabrik yaitu sebanyak 20 responden (50.0%).

2 Data Khusus

a. Distribusi Responden berdasarkan Usia Pernikahan Ibu

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Usia Pernikahan Ibu di RA Yasfalah Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto

Usia Ibu Pada Saat Menikah	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya (Usia <20-21 Tahun)	33	82.5
Tidak (>20-35 Tahun)	7	17.5
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 2 Sebagian besar usia responden saat menikah adalah berumur (<20-21) tahun yaitu sebanyak 33 responden (82.5%)

b. Distribusi Responden berdasarkan Perkembangan Anak

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perkembangan Anak di RA Yasfalah Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto

Perkembangan Anak	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sesuai	8	20.0
Meragukan	25	62.5
Penyimpangan	7	17.5
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian didapatkan data dari 40 responden, sebagian besar responden adalah memiliki perkembangan anak yang meragukan yaitu sebanyak 25 responden (62,5%).

c. Hubungan pernikahan usia dini dengan perkembangan balita usia 3-5 tahun

Tabel 4 Tabulasi Hubungan pernikahan dini dan perkembangan balita usia 3-5 tahun di RA Yasfalah Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto

Pernikahan Dini	Perkembangan Anak						Total		P Value
	Sesuai		Meragukan		Penyimpangan		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Ya	4	10.0	22	55.0	7	17.5	3	82.5	0.008
Tidak	4	10.0	3	7.5	0	0.0	7	17.5	
Jumlah	8	20.0	25	62.5	7	17.5	40	100	

Berdasarkan tabel 4 responden yang melakukan pernikahan dini dan memiliki perkembangan anak yang meragukan yaitu sebanyak 22 responden (55,0%), responden yang tidak menikah dini dan memiliki perkembangan anak yang meragukan yaitu sebanyak 3 responden (7,5%), pernikahan dini yang memiliki perkembangan anak yang menyimpang sebanyak 7 responden (17,5%). Pernikahan dini yang memiliki perkembangan anak yang sesuai yaitu sebanyak 4 responden (10,0%) dan responden yang tidak menikah dini memiliki perkembangan anak yang sesuai yaitu sebanyak 4 responden (10,0%).

Berdasarkan hasil uji Spearman Rho diperoleh hasil dengan Spearman Rho = 0.413 dengan nilai $p = 0.008$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pernikahan dini dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun di Paud RA Yasfalah Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Tahun 2024

PEMBAHASAN

1 Mengidentifikasi Pernikahan usia dini di RA Yasfalah Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Tahun 2024

Berdasarkan tabel 2 di dapatkan bahwa sebagian besar usia responden saat menikah adalah berumur (<20-21) tahun yaitu sebanyak 33 responden (82.5%). Faktor- faktor penyebab pernikahan dini adalah ekonomi, pendidikan yang rendah, keinginan sendiri, pergaulan bebas dan adat istiadat.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Robin Dompas. 2019), menunjukan bahwa dari ibu-ibu yang menjadi responden terdapat

23 ibu yang berusia <21 tahun ini dikarenakan sebagian ibu yang menikah diusia dini alasannya adalah hamil diluar nikah. Pernikahan yang ideal bagi wanita adalah 21-25 tahun sementara pria berusia 25-28 tahun. Pada usia tersebut organ reproduksi wanita secara psikologis sudah berkembang dengan baik dan kuat serta siap melahirkan keturunan dan fisik sudah matang (Domas et al., 2019)

Umur adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan) (KBBI, 2016 : 1). Dengan terpantaunya umur yang kita miliki maka kita dapat mengetahui sampai mana batasan rutinitas yang dapat kita lakukan. Ini dikarenakan apabila umur yang kita miliki cenderung besar, maka rutinitas yang kita lakukan cenderung lebih kecil dan begitupula sebaliknya. Usia dan kedewasaan menjadi hal yang harus diperhatikan dalam pernikahan bagi pria dan wanita yang ingin melangsungkan pernikahan. Tetapi pada realitanya masyarakat masih banyak yang meminta dispensasi perkawinan dengan berbagai alasan.

2 Mengidentifikasi perkembangan anak balita usia 3-5 tahun di RA Yasfalah Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Tahun 2024

Berdasarkan tabel 3 di dapatkan hasil bahwa mayoritas responden adalah memiliki perkembangan anak yang meragukan yaitu sebanyak 25 responden (62,5%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti et al., (2020) dalam (Shelly Liadina Rizka, 2023) perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks sebagai hasil dari proses pematangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Yunisari, 2020.) Dengan Judul “Kesan Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia 4-6 Tahun Di Aceh Besar”. Pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode survey. Instrumen penelitian terdiri dari wawancara, observasi dan angket. Hasil analisis menunjukkan bahwa peran orang tua sangat berkesan terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak-anak. Hasil penelitian mengenai kesan sikap orang tua terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak bahwa semua anak-anak berada pada tahap yang tinggi di mana kadang- kadang anak-anak masih menunjukkan sikap negatif dan kadang-kadang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mereka berkembang dengan baik

Perkembangan anak merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh kedua orang tua. Tumbuh kembang anak akan berpengaruh untuk masa depan anak

tumbuh kembang anak ditandai dengan pertumbuhan (growth) dan perkembangan (development). Periode paling penting dalam proses tumbuh kembang anak adalah masa lima tahun pertama, yang merupakan masa emas kehidupan atau disebut dengan the golden period.

3 Hubungan pernikahan usia dini dengan perkembangan balita usia 3-5 tahun di Paud RA Yasfalah Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil analisis bivariat menggunakan uji Spearman Rho untuk mengetahui hubungan pernikahan usia dini dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun di Paud RA Yasfalah Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Tahun 2024 diperoleh nilai p value yaitu 0,008 ini menunjukkan ada hubungan antara pernikahan dini dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun, dimana responden yang melakukan pernikahan dini dan memiliki perkembangan anak yang meragukan yaitu sebanyak 22 responden (55,0%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Afifah pada tahun 2019 menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pernikahan dini dan perkembangan anak dengan nilai ($p < 0,05$). Berdasarkan pantauan peneliti diketahui bahwa usia perkawinan ibu masih banyak yang menikah di usia muda yaitu antara 15 hingga 20 tahun (Hasniati., 2023).

Pada penelitian yang dilakukan oleh claudia pada tahun 2022 menyatakan bahwa ibu yang melahirkan pada usia lebih muda atau dibawah 20 tahun berpeluang besar 1,5 kali dengan kejadian melambatnya perkembangan pada anak. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor seperti pengetahuan, sanitasi, riwayat penyakit dan tinggi ibu. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pernikahan usia dini merupakan salah satu faktor tidak langsung yang berhubungan dengan perkembangan anak (claudia, 2022).

Menurut peneliti, tumbuh kembang anak merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh kedua orang tua. Tumbuh kembang anak akan berpengaruh untuk masa depan anak. Usia perkawinan pertama seseorang akan memengaruhi risiko melahirkan. Risiko ini akan membuat wanita yang menikah di usia ini akan melahirkan terlalu muda dan kemudian akan mengasuh anak dalam keadaan terlalu muda. Pengetahuan ibu dalam mendidik ataupun mengasuh anak akan berdampak pada tumbuh kembang anak tersebut. Wanita pelaku pernikahan dini akan kesulitan mengasuh dan mendidik anak dikarenakan pengetahuan yang kurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan pernikahan usia dini dengan perkembangan usia 3-5 tahun di RA Yasfalah Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto diperoleh kesimpulan yaitu ada hubungan antara pernikahan dini dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun di Paud RA Yasfalah Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Tahun 2024.

Untuk menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait hubungan pernikahan usia dini dengan perkembangan usia 3-5 tahun di RA Yasfalah Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto, Bagi Instansi diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan data pembandingan peneliti selanjutnya serta dapat dijadikan bahan masukan atau informasi yang bermanfaat terkait hubungan pernikahan usia dini dengan perkembangan usia 3-5 tahun di RA Yasfalah Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Bagi masyarakat diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi serta pengetahuan yang dapat menambah wawasan masyarakat terkait hubungan pernikahan usia dini dengan perkembangan usia 3-5 tahun di RA Yasfalah Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Manfaat bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait hubungan pernikahan usia dini dengan perkembangan usia 3-5 tahun di RA Yasfalah Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2020). Pencegahan Percepatan Pernikahan Anak yang Tidak Bisa Ditunda. In BPS, Badan Pusat Statistik. Tersedia Pada :<https://jatim.bps.go.id/>
- Claudia, P. (2022). Pernikahan Usia Dini dan Risiko Terhadap Kejadian Stunting pada Baduta di Puskesmas Kertek 2, Kabupaten Wonosobo. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 2(2), 227–238.
- Kemenkumham. (2019). Undang-undang republik indonesia nomor 16 tahun 2019 tentang perubahan atas undang-undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan. In p. M. Indonesia.. Jakarta .
- Nabila, F., & Kesehatan, F. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Menikah Dini Dengan Perkembangan Anak Usia 1-5 Tahun. *Indonesian Journal of Midwifery Today* 2023, 3(1), 40–46.
- Noordiati. (2018). Wineka Media. Asuhan Kebidanan, Neonatus, Bayi, Balita, Dan Anak Pra Sekolah. Tersedia Pada: <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/id/eprint/1750>

Shelly Liadina Rizka, Y. N. (2023). HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 3-5 TAHUN. Tersedia Pada:<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>

timur, B. p. (2020). persentase Penduduk Perempuan Usia 10 Tahun Ke Atas di Jawa Timur .

Zubaedah. (2022). Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap PolaAsuh. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28186>